

## KOLABORASI SENI TRADISIONAL DAN TEKNOLOGI: KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN TARI BERIUK TINJAL MELALUI APLIKASI TIKTOK

Lale Alia Balqis<sup>1</sup> Slamet Haryono<sup>2</sup> Eko Haryanto<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [lalealia1@students.unnes.ac.id](mailto:lalealia1@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup> [slametharyono@mail.unnes.ac.id](mailto:slametharyono@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup> [ekoharyanto@mail.unnes.ac.id](mailto:ekoharyanto@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kolaborasi antara seni tari Beriuk Tinjal dan platform media sosial TikTok dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Beriuk Tinjal, sebagai salah satu bentuk seni tari tradisional Indonesia khususnya pulau Lombok, menghadapi tantangan untuk tetap eksistensi relevan dan menarik bagi generasi muda di era digital. TikTok, sebagai salah satu aplikasi berbagi video yang populer, menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan mempromosikan seni tari tradisional. Melalui metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana penggunaan TikTok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar dan mengekspresikan seni tari Beriuk Tinjal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi TikTok dalam pembelajaran tari tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi dan mengintegrasikan kembali gerakan-gerakan tari tradisional dalam konteks yang lebih modern dan menarik. Temuan ini mengidentifikasi bahwa kolaborasi antara seni tradisional dan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan kreativitas generasi muda.

**Kata Kunci:** Teknologi; Kreativitas; Tik Tok; Tari *Beriuk Tinjal*.

### Abstract

*This research aims to explore the potential for collaboration between the Beriuk Tinjal dance art and the social media platform TikTok in increasing students' creativity. Beriuk Tinjal, as a form of traditional Indonesian dance art, especially on the island of Lombok, faces challenges to remain relevant and attractive to the younger generation in the digital era. TikTok, as a popular video sharing application, offers various features that can be used to teach and promote traditional dance arts. Through case study methods and a qualitative approach, this research analyzes how the use of TikTok can increase students' creativity in learning and expressing the art of Beriuk Tinjal dance. The research results show that the integration of TikTok in dance learning not only enriches students' learning experiences but also provides space for them to innovate and reintegrate traditional dance movements in a more modern and interesting context. These findings identify that collaboration between traditional arts and technology can be an effective strategy for preserving cultural heritage while developing the creativity of the younger generation.*

**Keywords:** *Technology; Creativity; TikTok; Beriuk Tinjal Dance.*

### A. PENDAHULUAN

Seni tari tradisional merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Salah satu bentuk seni tradisional yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi adalah tari Beriuk Tinjal. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tari tradisional seperti beriuk tinjal mulai terkalahkan dengan tari-tari modern atau kreasi yang dirasa lebih kekinian oleh masyarakat modern. Teknologi mempengaruhi berbagai lini kehidupan, bahkan mempengaruhi sector pendidikan yang kini dikenal dengan teknologi pendidikan. teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu pendidikan dengan teknologi yang

seiring waktu berkembang (Akbar & Noviani, 2019). Tidak hanya pada bidang pendidikan, bidang kesenianpun kini tidak luput dari sentuhan teknologi. Berbagai unsur kesenian mulai tersentuh oleh teknologi, baik dari proses kreatif hingga karya seni yang berbasis teknologi.

Keberadaan seni tari tradisional menghadapi tantangan besar dalam menarik minat generasi muda, generasi yang tumbuh dengan akses luas ke teknologi digital dan media sosial cenderung lebih tertarik pada konten yang dinamis dan mudah diakses melalui perangkat digital mereka. Sayangnya perangkat digital yang kini tersedia tidak banyak menyediakan konten dengan tema tradisional, bahkan lebih mengarah kepada budaya luar yang jauh dari esensi budaya ketimuran. Secara kebermanfaatan, kehadiran gerak-gerak tari modern atau kreasi memang tidak selalu berdampak negatif, seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan menari merupakan suatu kegiatan yang memiliki hubungan dengan semua gerakan anggota tubuh (Setianingsih, 2014). Sehingga jika dikaitkan dengan gerakan tari apapun jenisnya tentu tidak terlepas dari kebermanfaatannya pada tubuh orang yang menari. Tidak hanya tubuh, kesenian tari juga membutuhkan unsur kreatifitas, karena seni tari merupakan pembelajaran yang melibatkan kemampuan dan kreativitas olah gerak dan tubuh (Sofa, 2020). Namun jika berbicara perihal pendidikan dan nilai-nilai lain, maka kita harus memandang lebih jauh lagi, Gerakan tari seperti apa yang mendidik, dan gerakan tari seperti apa yang memiliki nilai-nilai di dalamnya. apakah tari-tari yang hadir saat ini berisi nilai pendidikan yang memadai, lalu bagaimana kebermanfaatan platform digital seperti tiktok pada dunia kesenian tari, dan seterusnya.

Berbicara platform tiktok, tiktok merupakan sebuah platform media sosial yang berisikan video-video pendek. Melalui aplikasi TikTok yang diketahui oleh banyak orang sebagai komunitas sosial yang memberika peluang kreatif untuk membuat video baik tari atau musik mereka sendiri (Sinta et al., 2020). Platform media sosial seperti TikTok telah mengalami lonjakan popularitas yang signifikan, terutama, dikalangan remaja dan dewasa muda. Kehadirannya di Indonesia tahun 2017 memberikan nuansa baru menikmati informasi dan fenomen-fenomena yang ada melalui internet (Oktariani, 2023). TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video pendek yang kreatif dan inovatif. TikTok menawarkan berbagai fitur yang mendukung kreativitas, seperti efek visual, musik latar, dan kemampuan untuk mengedit video dengan mudah. Menurut (Pranoto & Agraini, 2021), perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar pada dunia pendidikan sehingga membentuk pendidik dapat mengembangkan diri dengan cara membuat video kreativitas dalam pembelajaran tari salah satunya yaitu tari beruk tinjal.

Tari beruk tinjal merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. menurut sejarahnya, tari beruk tinjal tercipta untuk menyambut keberhasilan pelaksanaan "Gogo Rancah" (Gora) yang dikenal sebagai program peningkatan lahan pertanian tadah hujan pada tahun 1988. Tari Beruk Tinjal adalah sebuah tari yang bentuk gerakanya diambil dari gerak petani yang bekerja di sawah atau di ladang, dari mulai membersihkan kebun dan ladang, menanam padi dan jagung, sampai memanen hasil dari kerja

keras mereka yaitu panen padi dan jagung, yang dikemas kedalam bentuk tarian (Hakiki dan Hadi, 2023)

Melihat potensi ini, muncul pertanyaan penting: bagaimana seni tari tradisional seperti Beriuk Tinjal dapat diintegrasikan dengan teknologi modern untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengeksplorasi kolaborasi antara seni tari Beriuk Tinjal dan platform TikTok dalam konteks pembelajaran dan peningkatan kreativitas peserta didik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk seni tari khususnya tari Beriuk Tinjal. Dengan memanfaatkan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji pengalaman dan respon peserta didik terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran kesenian tari. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik 1) observasi, teknik observasi dilakukan dengan melihat kegiatan kelas Tari Beriuk Tinjal yang terdiri dari 20 peserta, observasi juga dilakukan pada kegiatan peserta dalam penggunaan platform media Tiktok yang ada pada perangkat mereka. 2) wawancara, teknik wawancara dilakukan pada 20 peserta didik yang mengikuti kelas tari Beriuk Tinjal untuk menemukan jawaban tentang seberapa efektif platform tiktok bagi mereka sebagai media pembelajaran tari Beriuk Tinjal, dan 3) dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari literatur dan dokumen yang terkait dengan kebermanfaatn platform tiktok bagi pembelajaran kesenian, khususnya tari. Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara inovatif untuk melestarikan seni tari tradisional sekaligus mengembangkan kreativitas generasi muda di era digital.

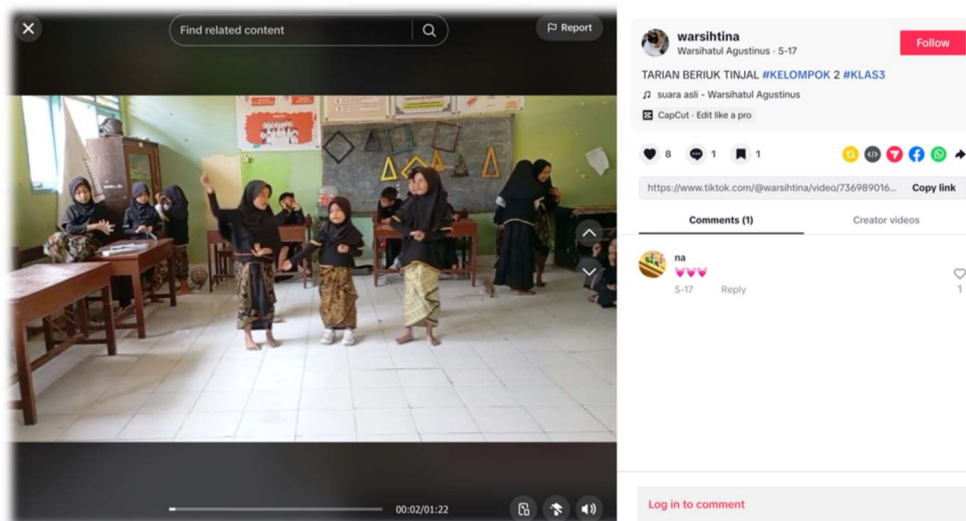
## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 20 peserta didik dari berbagai sekolah menengah yang mengikuti kelas Tari Beriuk Tinjal dan aktif menggunakan aplikasi TikTok sebagai bagian dari pembelajaran media. Mayoritas partisipan berusia 15-18 tahun, dengan distribusi gender yang hampir merata. Rata-rata peserta didik menggunakan TikTok selama 1-2 jam perhari untuk menonton dan membuat konten terkait Tari Beriuk Tinjal. Peserta didik menghasilkan berbagai jenis konten termasuk tutorial tari, video kolaborasi, dan tantangan tari yang memadukan elemen tradisional dengan kreativitas modern.

### **1. Kolaborasi Seni Tradisional dan Teknologi**

Transformasi Pembelajaran: penggunaan TikTok berhasil mengubah cara pembelajaran tari tradisional, membuatnya lebih menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara seni tradisional dan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan budaya kepada generasi muda. Sejalan dengan

penelitian (Sunaryo et al., 2024), temuan tentang hasil analisis konsep blended intercultural collaboration yang mengatakan bahwa perasaan diri dan rasa memiliki adalah tema utama koreografi dengan identitas. Teknologi ini memberika pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mempelajari konsep, serta gaya tarian secara virtual dengan menggabungkan elemen digital dalam pertunjukan tariagar menciptakan pengalaman yang imersif melalui reality dan augmented quality (Citrawati et al., 2023).

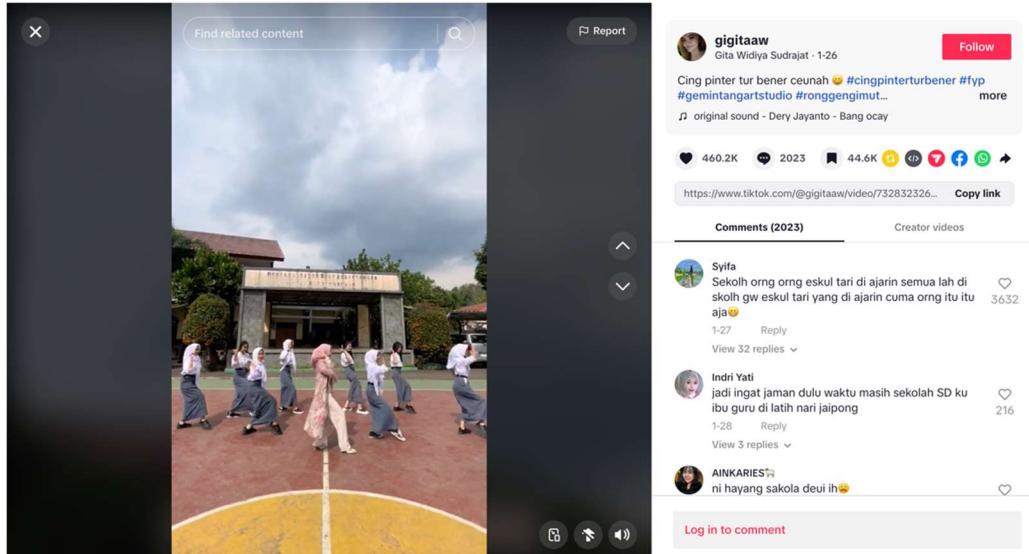


Gambar 1. Tari Beriuk Tinjal dalam platform Tiktok (Sumber: dokumentasi pribadi)

Inovasi: TikTok tidak hanya membantu dalam pelestarian Tari Beriuk Tinjal tetapi juga mendorong inovasi. Konten yang dibuat oleh peserta didik sering kali menampilkan adaptasi kreatif yang tetap menghormati elemen tradisional sambil menambah sentuhan modern. Memberikan nuansa yang baru ketika peserta didik ditugaskan oleh guru untuk membuat video tari Beriuk Tinjal dipadukan dengan tari kreasi yang dihasilkan oleh peserta didik sehingga menghasilkan perpaduan antara pakem-pakem tari tradisional agar tidak menghilangkan identitas budaya lokal dengan dukungan dari teknologi di era saat ini sehingga kalangan generasi muda tertarik untuk mengembangkannya pada tari-tari tradisional lainnya.

## 2. Peningkatan Kreativitas

Memotivasi dan Menginspirasi: TikTok menyediakan platform bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan inspirasi dari pengguna lainnya. Kreativitas merupakan hal yang penting bagi peserta didik dalam menemukan dan ide-ide serta gagasan kreatif dari masing-masing peserta didik dengan mengembangkan dan menciptakan suatu produk dari hasil temuan tersebut (Herlambang et al., 2022). Kolaborasi antar pengguna dan partisipasi dalam tantangan tari meningkatkan motivasi untuk berkreasi dan belajar lebih dalam tentang tari tradisional.



Gambar 2: Peserta didik menari di depan kamera (Sumber: dokumentasi pribadi)

Ekspresi Diri: Video pendek di TikTok memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih bebas dan kreatif, yang sering kali tidak mungkin dilakukan dalam lingkungan kelas tradisional. Pemahaman tema contohnya seperti lingkungan melalui cerita, melakukan eksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan gerak sesuai peran merupakan proses yang dapat mengarahkan peserta didik pada kreativitas gerak yang menyenangkan (Yulianti, 2016). Dengan platform tiktok, peserta didik mampu mengekspresikan diri lebih tinggi dari biasanya. Penggunaan cara-cara kuno seperti presentasi di depan banyak orang ternyata menghalangi ekspresi diri dari peserta didik dibandingkan dengan mempresentasikan sebuah tari di depan kamera yang nantinya akan menghasilkan video pendek dalam Tiktok.

### 3. Tantangan dan Solusi

Kendala Teknologi: Beberapa peserta didik mengalami kendala teknis seperti kurangnya akses ke perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Selain itu juga, beberapa perangkat yang memiliki kualitas kamera yang tidak baik membuat beberapa siswa tidak puas dengan hasil rekaman yang mereka buat. Solusi yang diberikan adalah menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti perangkat dengan kamera dan performa yang baik serta memfasilitasi akses internet yang stabil agar penggunaan platform media tiktok dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan pengetahuan mengenai platform promosi, platform digital seperti media sosial dan website bisa menjadi alat promosi yang efektif tidak terkecuali platform Tiktok. Banyak konten kreator menjadi viral karena postingannya dalam sebuah sosial media yang menarik banyak orang. Hal ini terjadi karena orang tersebut mampu memanfaatkan sosial media menjadi sebuah platform promosi. Begitu juga yang sebenarnya dapat dilakuakn oleh para konten kreator yang bergerak di bidang seni tradisional. Khususnya tari. Namun, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan platform serta keterbatasan dalam membuat konten digital berkualitas menghambat upaya promosi Tari Beriuik Tinjal pada masyarakat luas, khususnya peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan tentang pemanfaatan sebuah platform

sosial media dalam mempromosikan konten yang bertajuk kesenian tradisi agar dapat dinikmati orang banyak dan dapat menarik perhatian, sehingga tari tradisional, khususnya briuk tinjal dapat dikenal oleh masyarakat luas.



Gambar 3. Tari Tradisional di Tiktok yang mendapatkan banyak like (sumber: dokumentasi pribadi)

Pengawasan dan Konten Tidak Pantas: TikTok juga memiliki kekurangan seperti konten yang tidak pantas untuk anak usia sekolah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa beberapa konten yang ada di tiktok sangat jauh dari nilai pendidikan bahkan secara radikal sudah jatuh dalam ranah pornoaksi maupun pornografi. Pendikstraksian peserta didik dari materi pembelajaran yang sebenarnya. Beberapa konten Tiktok khususnya konten tari tradisional menghadirkan b banyak Gerakan yang tidak sesuai dengan gerakam yang seharusnya, dalam beberapa konten tidak ditemukan penjelasan mengenai kreasi yang dibuat oleh creator sehingga merubah beberapa pakem gerak dalam tari tradisional namun dipahami oleh peserta didik sebagai gerak pakem. Oleh karena itu, Guru perlu mengawasi penggunaan aplikasi platform Tiktok untuk menyaring berbagai konten yang tidak baik dan kesalahan informasi yang didapatkan oleh pserta didik, serta memberikan panduan tentang bagaimana penggunaan sosial media, salah satunya Tiktok secara bijak.



Gambar 4. Tari yang kurang pantas ditiru dalam Tiktok (Sumber: dokumentasi pribadi)

#### 4. Implikasi untuk Pembelajaran Masa Depan

Integrasi Teknologi dalam Kurikulum: hasil penelitian ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi seperti TikTok dalam kurikulum seni dan budaya. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk seni tradisional lainnya. Pengembangan Modul Pembelajaran: Berdasarkan temuan ini, modul pembelajaran berbasis teknologi dapat dikembangkan lebih lanjut, mencakup tutorial online, kelas virtual, dan kolaborasi antar sekolah.

#### D. SIMPULAN

Penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan tari dan kreativitas peserta didik, mereka mampu menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi modern, menciptakan gerakan baru yang menarik dan relevan dengan budaya populer saat ini. TikTok berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Platform yang interaktif dan menyenangkan ini membuat pembelajaran tari menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam berlatih. TikTok berperan penting dalam pelestarian Tari Beriuk Tinjal. Melalui video yang diunggah dan dibagikan, seni tari tradisional ini dapat dikenalkan kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin kurang familier dengan budaya tradisional. Selain itu, adaptasi yang kreatif dilakukan peserta didik untuk membantu seni tari tetap relevan dan hidup dalam konteks modern. Integrasi teknologi melalui aplikasi TikTok dalam pembelajaran tari Beriuk Tinjal tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik, tetapi juga membantu dalam pembelajaran seni dan budaya lainnya, membuka jalan bagi inovasi pendidikan yang lebih interaktif dan inspiratif.

### Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2(1), 18–25.
- Citrawati, A. A. I. A., Syofia, N., & Wahyuni, W. (2023). Transformasi Pendidikan Seni Melalui Teknologi: Memperluas Horison Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 5(1), 118–125.
- Hakiki, I., & Hadi, R. (2023). Keberagaman Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bayan Tahun Ajaran. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(9), 515-524.
- Herlambang, I., Komalasari, H., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 2(3), 394–407.
- Oktariani, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 907. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.64172>
- Pranoto, I., & Agraini, E. (2021). Desember 2021 (13)2:1 67-174 FKIP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2021(13), 11–11. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Setianingsih, Y. (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak Smp Negeri 01 Karang Kobar. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–9.
- Sinta, T., Rasida Luisandrith, D., Yanuartuti, S., Seni Budaya, P., & Negeri Surabaya, U. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175–180. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085>
- Sofa, T. M. (2020). Pembelajaran Seni Tari Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Imaji*, 18(1), 25–31. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.30304>
- Sunaryo, A., Gunawan, I., Hapidzin, R. I., Endrayanto, Y., & Santana, F. D. T. (2024). Koreografi Interkultural: Mengkokohkan Identitas Budaya Melalui Kolaborasi Seni Pada Bandung Isola Performing Art Festival (BIPAF). *Panggung*, 34(1), 70. <https://doi.org/10.26742/panggung.v34i1.2830>
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 29–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/851>